

Penerjemahan Lagu Anak Berbahasa Inggris dalam “Youtube” Berbasis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Rahma Ilyas¹, Yayah Nurhidayah²

Universitas Majalengka

Rahma.rs596@gmail.com¹, Ayahidayah30@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini fokus pada penerjemahan lagu-lagu berbahasa Inggris di *youtube* yang berbasis pendidikan karakter anak usia dini ke dalam Bahasa Indonesia sehingga diharapkan dari lagu-lagu tersebut dapat memudahkan tenaga pendidik atau orang tua untuk mengajarkan sehingga membentuk karakter anak usia dini lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotik. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi lagu-lagu anak berbahasa Inggris dalam *youtube* yang berbasis pendidikan karakter usia dini. (2) Menerjemahkan lagu-lagu anak berbahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dalam *youtube* yang berbasis pendidikan karakter usia dini. (3) Mengukur kualitas dari hasil terjemahan tersebut dengan melibatkan rater. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 jenis arti secara umum yang diterjemahkan dari total 3 video lagu-lagu anak yang didalam video tersebut terdiri dari beberapa video lagu-lagu anak yaitu abjad (ejaan), binatang, buah-buahan dan sayuran, bercerita tentang keluarga, berhitung (angka), pemandangan, yang terangkum di dalam lagu-lagu menjelang tidur. Penilaian terhadap tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan terjemahan lagu-lagu berbahasa Inggris yang ada didalam *youtube* dan berbasis karakter anak usia dini menunjukkan hasil yang cukup akurat dan berterima dan terbaca dengan hasil akhir 2,60.

Kata kunci: Penerjemahan, Lagu, *youtube*, Bahasa Inggris

Abstract

The research focuses on translating English songs on YouTube based on early childhood character education into Indonesian so that it is expected that these songs can facilitate teachers or parents to teach furthermore to form childhood characters better. It used descriptive qualitative methods with semiotic approach. The objectives of this study are (1) Identifying English children's songs on YouTube based on character education of early age. (2) Translating English children's songs into Indonesian on YouTube based on character education of early age (3) Measuring the quality of the translation results by involving rater. The results showed that there are 7 types of meaning in general that are translated from 3 videos of children's songs which consist of several videos of children's songs namely alphabet (spelling), animals, fruits and vegetables, telling stories about family, counting (numbers), and views that are summarized in the songs before sleeping. The assessment of the level of accuracy, acceptance and readability of the translation of English songs on YouTube and based on early childhood characters showed the results that are quite accurate and acceptable and readable with a final result of 2.60.

Keywords: Translation, Song, *youtube*, English

I. PENDAHULUAN

Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang berbeda baik secara jasmani dan rohani (Zanden 1996). Suatu masyarakat mempunyai kebudayaan yang unik, kebudayaan merupakan kekayaan yang beraneka ragam mulai dari makanan sebagai kebudayaan materi atau bahasa yang bukan kebudayaan materi, sangat penting keterkaitannya antara bahasa dan kebudayaan (Humboldt in Hornby 1988). Bahasa dan kebudayaan serta implikasi teoritisnya terhadap kajian terjemahan budaya dibangun dari kesamaan faktor-faktor pembentuk yang disebut dengan komponen kebudayaan.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dibuktikan dengan banyaknya teknologi baru, dan salah satu kemajuan di bidang teknologi adalah *youtube* sehingga peneliti tertarik untuk menerjemahkan lagu anak berbahasa Inggris didalam *youtube* yang berbasis pendidikan karakter anak usia dini. Hal ini supaya orang yang mengajarkan baik itu guru ataupun orangtua atau juga anak usia dini bisa menikmati lagu-lagu terjemahan dari Bahasa Inggris, mengerti artinya dengan baik dan benar dan tentunya yang berbasis pendidikan karakter anak usia dini. Karena perkembangan teknologi tersebut, maka sebagian besar lagu-lagu anak usia dini menggunakan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris, akan tetapi masih banyak yang tidak memahaminya. Hal ini dikarenakan keterbatasan penerjemah dalam *youtube* khususnya lagu-lagu anak usia dini. Tidak semua orang mampu menerjemahkan dengan baik sehingga banyak juga ditemukan bahwa lagu-lagu *youtube* yang tidak sesuai atau sepadan dengan aslinya.

Penerjemahan merupakan suatu aktifitas pengalihan pesan dari suatu bahasa – bahasa sumber (Bsu) kedalam bahasa sasaran (Bsa) dengan memperhatikan tingkat keakuratan (*accuracy*), keberterimaan (*acceptability*), dan keterbacaan (*readability*) sehingga hasil terjemahan bersifat luwes dan alamiah, sebagaimana pendapat Nida dan Taber (1982: 12) bahwa *"Translating consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style"*. Pembaca sasaran seakan-akan membaca teks aslinya dan bukanlah hasil terjemahan. Sebagaimana pendapat Nababan bahwa tidak ada satu pun bahasa yang mempunyai sistem yang sama, baik ditinjau dari sudut struktur sintaksis, leksikal maupun morfem (1999: 55).

Menerjemahkan harus menggunakan beberapa pertimbangan yaitu; konteks, aturan tata bahasa, konvensi penulisan, idiom, serta hal lain antar kedua bahasa. Hal tersebut penting dilakukan oleh seorang penerjemah agar bisa menghasilkan penerjemahan yang baik

dan dipahami oleh pembacanya. Seperti diungkapkan oleh Nababan (1999: 22) bahwa penerjemah harus tahu kepada siapa terjemahannya diperuntukkan dan bagaimana tingkat kemampuan khusus para pembaca. Oleh karena itu penerjemah menggunakan kata-kata atau kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti oleh pembacanya tanpa menghilangkan pesan yang ada pada teks bahasa sumber. Menurut Fitriana (2018) didalam jurnal <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/diglossia/article/view/286/255> terlebi karya sastra anak, dimana pembaca sarannya adalah anak-anak dengan segala keunikannya. Tentunya kualitas terjemahnya pun disesuaikan dengan kemampuan anak dalam memahaminya.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penerjemahan pada kualitas terjemahan. Sebagai seorang penerjemah tentunya memiliki landasan pemikiran untuk selalu berusaha menghasilkan terjemahan yang berkualitas, akan tetapi dalam penelitian ini tidak dibahas dalam penggunaan tekniknya. Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah, (1) Memberikan hasil terjemahan yang baik dan benar dari lagu-lagu anak berbahasa Inggris dalam *youtube* yang berbasis pendidikan karakter usia dini, (2) Dapat diterapkan di dalam pendidikan karakter usia dini terutama disekolah-sekolah pendidikan formal atau non formal anak usia dini, (3) Pengembangan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga, (4) Mampu memberikan sumbangan informasi untuk pengembangan teori dan aplikasi penerjemahan pada disiplin ilmu linguistik.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu **(1) Konsep Teks Audio – Visual**. Menurut Goettlieb (2005a:2) teks audio-visual merupakan bentuk ideal dari jenis teks *polysemiotic*. Secara literal *polysemiotic* berarti terdiri dari banyak unsur semiotik. Jenis teks tersebut berlawanan dengan jenis teks yang bersifat *monosemiotic*, yakni teks yang hanya terdiri dari unsur semiotik saja, misalnya novel. Menurutnya teks yang bersifat *polysemiotic* tidak hanya mengandung fitur semiotik verbal, namun juga mengandung unsur-unsur semiotik yang bersifat non-verbal. Bentuk realisasi dari unsur semiotik yang berupa fitur verbal dan non verbal tersebut adalah *channel* atau suatu bentuk media ekspresi untuk berkomunikasi. Ada beberapa *channel* yang terdapat dalam suatu teks audio-visual yang utuh (Goettlieb, 2005a:14). Karena itulah, teks audio-visual juga disebut sebagai teks *multichannel*. Ada empat jenis *channel* atau mode yang bekerja secara simultan dan bersama-sama dalam suatu teks audio-visual menurut Goettlieb (2005a:14): a. *Image*, yang merupakan gambar bergerak dan yang tidak bergerak, b. *Writing*, terdiri dari tulisan yang muncul dalam film dan juga *captions(credits, toptitles dan subtitles)*, c. *Sound effects*, yang terdiri dari efek suara dan musik (*soundtrack*), d. *Speech*, ujaran yang bermakna. Segala

jenis ujaran yang ada pada background scene yang tidak jelas terdengar tidak termasuk dalam kategori ini.

(2) Konsep dan Pengertian Penerjemahan Teks Audio-Visual (*Subtitling*). Shuttleworth dan Cowie (dalam Widiani, 2012:31) mendefinisikan *subtitling* sebagai berikut: “*Subtitling can be defined as the process of providing synchronized caption for film and television dialogue.*” Menurut definisi tersebut *subtitling* merupakan sebuah proses membuat terjemahan dialog yang tersinkronisasi dengan dialog film dan tayangan televisi aslinya. Pengertian ini menitikberatkan pada kualitas terjemahan yang harus tersinkronisasi pada dialog yang ada pada teks audio-visual. Maksudnya, *subtitle* atau terjemahan verbal teks audio-visual yang baik harus sinkron dan selaras dengan dialog atau *verbal signifier* yang terdapat pada suatu teks audio-visual. Kemudian, berdasarkan media dan jenis teks yang diterjemahkannya, Gottlieb (2005a:13) mendefinisikan penerjemahan teks audio-visual dengan istilah *screen translation*, “*the translation of transient polysemiotic texts presented onscreen to mass audiences.*” Fokus definisi ini terletak pada jenis teks yang diterjemahkan, media teks tersebut serta target audiens teks tersebut. Jelas disebutkan bahwa teks *polysemiotic* yang diterjemahkan bersifat *transient* (gambar yang bergerak) jadi bukan teks *polysemiotic* yang terdiri dari gambar diam dan unsur semiotik verbal seperti papan reklame misalnya. Beberapa contoh dari definisi tersebut antara lain adalah film yang diputar di bioskop, acara-acara televisi, DVD, teks audio-visual online bergerak di layar computer. (Gottlieb, 2005a:13). Penerjemahan teks audio-visual menurut definisi tersebut mengimplikasikan bahwa *screen translation* tidak selalu bersifat interlingual (*subtitling*), namun juga bisa meliputi penerjemahan intralingual, misalnya *dubbing* dan *voice-over* atau *subtitling* khusus untuk orang tuli.

Lebih spesifik lagi, Gottlieb (dalam Gottlieb, 2005a:19) merumuskan definisi teknis *subtitling* berdasarkan pendekatan *semiotic*. Menurutnya, “*subtitling is a prepared communication using written language acting as an additive and synchronous semiotic channel, as part of a transient and polysemiotic text.*” Ada beberapa poin yang penting dari definisi teknis *subtitling* tersebut, antara lain: (1) *subtitling* merupakan kegiatan penerjemahan yang dipersiapkan sebelumnya (*prepared*); (2) *subtitling* merupakan kegiatan penerjemahan yang produknya berupa *verbal written language*; (3) *subtitling* berfungsi sebagai *channel* tambahan (*additive*) yang bersifat sinkron (*synchronous*) dengan *channel* lain yang merupakan bagian teks *polysemiotic* yang mengandung gambar bergerak (*transient*).

Lebih detail lagi dengan menggunakan dasar-dasar yang dikemukakan oleh Gottlieb, Arbogast (2008:7) menuliskan pengertian subtitling sebagai berikut: “*the mostly condensed rendering (written translation) of a film dialog which as written text appears synchronously with the corresponding spoken dialog on the screen.*” Definisi ini menyentuh aspek-aspek yang telah diungkapkan oleh Gottlieb di atas dengan tambahan detail pada beberapa bagian. Disampaikan pula bahwa keempat channel, yang antara lain (1) *audio spoken channel (dialog, background voices, songs)*; (2) *audio non-spoken channel (music, background noises)*; (3) *verbal-visual channel (letters on the screen)*; dan (4) *non-verbal visual channel (flow of pictures, coherence with text)*, harus terintegrasi dalam membentuk makna pada hasil terjemahannya.

Berdasarkan identitas semiotis *Source Language (SL)* dan *Target Language (TL)* nya, subtitling, menurut Gottlieb (2005a:11), termasuk dalam kategori *intrasemiotic*. Alasannya adalah meskipun terjadi perubahan channel dari *speech* pada SL ke *written* pada TL, sejatinya hasil terjemahannya akan tetap berupa bentuk verbal sebagaimana dialog verbal aslinya, sekalipun tidak dipungkiri oleh Gottlieb terjadi perubahan keseimbangan semiotis karenanya yakni teks asli yang dominan bersifat *aural* berubah menjadi *subtitled text* yang bersifat lebih visual.

Berdasarkan perubahan komposisi unsur *semiotic* yang ada dalam teks, menurut Gottlieb (2005a:4) *subtitling* merupakan *diasemiotic translation*, yakni penerjemahan yang ditandai dengan penggunaan jenis *channel* yang berbeda pada TL dan SL nya dengan adanya beberapa *channel* pada TL yang tetap sama dengan aslinya pada SL. Pada *subtitling*, terjadi perubahan channel spoken/speech pada SL menjadi *written/writing* pada TL. *Channel-channel* lain seperti *image* dan *sound effects* dari SL tetap tidak berubah. Sehingga pada hasil *subtitling (translated text)* komposisi semiotik nya tidak serta merta berubah total namun hanya sebagian saja. Hal ini jugalah yang menjadi dasar klasifikasi *subtitling* ke dalam *intrasemiotic translation* oleh Gottlieb.

(3) Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Karakter adalah watak sifat, tabiat (kamus besar B.Indonesia Kontemporer) adalah kualitas mental atau moral, nama atau reputasi. (Hornby&parnwell). Karakter baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik dikehidupan sehari-hari: pikiran baik, hati baik dan perilaku baik. Berkarakter baik berarti mengetahui yang baik, mencintai kebaikan, dan melakukan yang baik. (Kevin Ryan & Karen E.Bohlin).
Tujuan Pendidikan Karakter: (1) Mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki karakter dan budaya bangsa, (2) Mengembangkan

kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai penerus bangsa, (4) Mengembangkan kemampuan peserta didik yang mandiri, kreatif, kebangsaan, (5) Mengembangkan lingkungan belajar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotik. Hal ini karena penelitian ini menitikberatkan pada data yang berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi (Sutopo, 2002: 35). Penelitian ini juga disebut penelitian dasar bidang penerjemahan, berbentuk terpancang dan berkasus tunggal. Hal ini dikarenakan penulisannya hanya akan memahami suatu masalah secara individu untuk kepentingan akademis dan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai pokok permasalahan (Sutopo dalam Wafa, 2013: 41). Sedangkan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan semiotik. Menurut Goettlieb (2005a:2) teks audio-visual merupakan bentuk ideal dari jenis teks *polysemiotic*. Secara literal *polysemiotic* berarti terdiri dari banyak unsur semiotik. Jenis teks tersebut berlawanan dengan jenis teks yang bersifat *monosemiotic*, yakni teks yang hanya terdiri dari unsur semiotik saja, misalnya novel. Menurutnya teks yang bersifat *polysemiotic* tidak hanya mengandung fitur semiotik verbal, namun juga mengandung unsur-unsur semiotik yang bersifat non-verbal. Bentuk realisasi dari unsur semiotik yang berupa fitur verbal dan non verbal tersebut adalah *channel* atau suatu bentuk media ekspresi untuk berkomunikasi. Ada beberapa *channel* yang terdapat dalam suatu teks audio-visual yang utuh (Goettlieb, 2005a:14). Karena itulah, teks audio-visual juga disebut sebagai teks *multichannel*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lagu-lagu berbahasa Inggris yang ada pada *youtube* berbasis pendidikan karakter anak usia dini. Di samping berwujud dokumen, sumber data juga berupa informan, yaitu para *rater* yang memenuhi kriteria untuk membantu proses penilaian hasil terjemahan pada aspek keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan yang mengacu pada instrumen penilaian kualitas terjemahan yang diformulasikan oleh Nababan dkk, (2012)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari <https://www.penuliscilik.com/lirik-lagu-twinkle-twinkle-little-star-dan->

terjemahan/https://www.youtube.com/watch?v=2_6N6jbNgwI,<https://www.youtube.com/watch?v=7TBYNFVGTqc> menunjukkan bahwa terdapat 7 jenis arti secara umum yg diterjemahkan dari total 3 video campuran lagu-lagu anak yang di dalamnya terdiri dari beberapa video lagu-lagu anak yaitu abjad (ejaan) yang dimulai dari hurup A sampai Z, binatang-binatang, buah-buahan dan sayuran, keluarga, pemandangan dan angka, yang dikemas dalam bentuk cerita tentang kebaikan, cerita keluarga, berhitung (angka) dari 1 sampai 20, dan lagu-lagu menjelang tidur. Penilaian terhadap tingkat keakuratan terjemahan lagu-lagu berbahasa Inggris yang ada dalam *youtube* dan dipilih yang berbasis karakter anak usia dini menunjukan hasil yang cukup akurat dan berterima dan terbaca dengan hasil akhir 2,60. Akan tetapi untuk keterbacaan tetap perlu bantuan guru-guru yang ada di PAUD karena untuk melihat video dan membaca diperlukan keahlian khusus termasuk untuk anak usia dini karena mereka belum diajarkan membaca. Akan tetapi untuk keterbacaan bisa dipahami dan nilai keterbacaan tidak terlalu tinggi dikarenakan ada yang kurang fasih membaca ejaan Bahasa Inggris. Dari tiga video campuran yang ada di *youtube* berbasis pendidikan karakter anak usia dini yang di sebar pada sekolah PAUD GISPI yang ada di kabupaten Majalengka menjadi sebuah media pendidikan dalam pembelajaran dan hasilnya sangat memuaskan. Video-video tersebut saya terjemahkan sehingga memudahkan guru-guru untuk menjelaskan artinya. Saya banyak menggunakan teknik harfiah dan ada juga teknik peminjaman, akan tetapi teknik tidak dibahas secara mendalam. Alasan saya banyak menggunakan teknik tersebut dikarenakan struktur bahasanya sederhana sehingga hasilnya akurat dan berterima juga terbaca dengan bahasa yang tidak terlalu sulit dan mudah dipahami. Awalnya ada sedikit kesulitan karena ada guru yang tidak memahami Bahasa Inggris dan harus beberapa kali diajarkan cara membaca atau mengejanya. Akan tetapi PAUD GIPSI sudah memasukan pengenalan Bahasa Inggris ke dalam kurikulumnya. Untuk mengajarkan lagu-lagu yang berbahasa Inggris sebagian guru yang telah memahami Bahasa Inggris membantu menjelaskan tentang arti sebuah lagu yang ada di *youtube* dan lagu yang sudah dipilih tersebut diatas. Hasilnya cukup memuaskan, begitupun dengan murid-muridnya yang cukup antusias dalam belajar lagu-lagu Bahasa Inggris karena bahasanya sederhana. Berikut teknik yang saya gunakan:

Teknik Peminjaman

Contoh : Abjad

1. Bsu: A Aple

Bsa: Apel

2. Bsu: D Dinosaur

3. Bsa: Dinosaurus

Teknik Harfiah

4. Bsu: B Bear

Bsa: Beruang

5. Bsu: C Cat

Bsa: Kucing

6. Bsu: E Elephant

Bsa: Gajah

Contoh : Angka

1. Bsu: One potato

Bsa: Satu kentang

2. Bsu: Two potatoes

Bsa: Dua Kentang

Contoh : Lagu menjelang tidur

1. Bsu: Twinkle twinkle little star

Bsa: Kelap kelip Bintang kecil

4.1. Penilaian Kualitas Terjemahan

Kualitas suatu terjemahan diidentifikasi berdasarkan tiga hal, yaitu keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Hasil penerjemahan yang ideal adalah pesan yang dialihkan akurat, berterima dengan kaidah Bsa dan mudah dipahami bagi pembaca sasaran. Adapun penilaian dilakukan oleh informan. Rater untuk penilaian keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan yaitu guru yang sekaligus membantu dilapangan. Teknis penilaian dilakukan dengan memberikan kuesioner pada masing-masing informan. Diharapkan tiap-tiap informan memberikan nilai sesuai dengan parameter yang ada. Apabila ada perbedaan yang mencolok dalam penilaian, penulis melakukan wawancara pada semua informan. Wawancara yang dimaksud adalah berdiskusi mengenai data tersebut. Jika setelah diskusi tidak terjadi kesepakatan penilaian, maka penulis membuat keputusan berdasarkan parameter penilaian dan argumentasi dari masing-masing rater. Pada pokok pembahasan dibawah ini akan dibahas mengenai kualitas terjemahan baik dari tingkat keakuratan pengalihan pesan, tingkat keberterimaan dan keterbacaan. Di bawah ini merupakan bentuk mengenai kualitas terjemahan pada video-video tersebut.

4.2. Keakuratan

Keakuratan berkaitan erat dengan kesepadanan makna antara Bsu dan Bsa. Pesan pada Bsu harus tersampaikan secara akurat ke dalam Bsa. Dalam pelaksanaannya, penilaian keakuratan dilakukan menggunakan instrumen tingkat keakuratan. Parameter yang digunakan adalah sebagai berikut: parameter akurat adalah makna kata, istilah, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke bahasa sasaran; sama sekali tidak ada distorsi makna dan nilainya 3. Kurang akurat adalah sebagian besar makna kata, istilah, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan dengan nilai 2. Sementara tidak akurat adalah makna kata, istilah, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke bahasa sasaran atau dihilangkan (deleted) (Nababan dkk, 2012:50) dengan nilai 1. Inti dari penilaian keakuratan adalah kesesuaian atau ketepatan pesan yang disampaikan antara Bsu dan Bsa baik itu dilihat dari aspek linguistik (struktur gramatika), semantik dan pragmatik.

Terjemahan yang akurat mengacu pada tataran makna kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dialihkan secara akurat ke dalam Bsa. Tidak terdapat distorsi makna atau kerancuan makna dalam penyampaian pesan. Contoh Terjemahan Akurat: Bsu: A Aple, Bsa: Apel.

Terjemahan kurang akurat mengacu pada terjemahan yang sebagian besar makna kata, istilah, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan. Di dalam terjemahan yang ada di video tersebut rater yang berjumlah 3 orang 0 yang mengatakan kurang akurat.

Terjemahan yang tidak akurat apabila makna kata, istilah, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke bahasa sasaran atau dihilangkan (deleted), dari ke 3 rater mengatakan 0 untuk hasil terjemahan yang tidak akurat.

4.3. Keberterimaan

Keberterimaan adalah kualitas terjemahan yang kedua dapat dilihat dari segi keberterimaannya. Dikatakan terjemahan yang berterima apabila terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa, kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia dengan nilai 3. Adapun terjemahan yang kurang berterima pada umumnya terjemahan sudah terasa alamiah; namun ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit

kesalahan gramatikal dengan nilai 2. Dalam penelitian ini, dikatakan tidak berterima apabila terjemahan tidak aliamiah atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa, kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa indonesia dengan nilai 1. Berterima didalam video ini guru dan anak-anak menerima dan memahami isi cerita yang ada didalamnya, karena bahasanya mudah difahami.

Terjemahan Berterima. Terjemahan dikatakan berterima jika terjemahan tersebut terasa aliamiah, istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa, kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa indonesia. Contoh :

Bsu: One potato

Bsa: Satu kentang

Terjemahan Kurang Berterima. Terjemahan kurang berterima mengarah kepada terjemahan tidak aliamiah atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa, kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa indonesia. Dari ke 3 rater tidak ada yang mengatakan kurang berterima.

Terjemahan Tidak Berteriman. Terjemahan tidak berterima yaitu terjemahan tidak aliamiah atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa, kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa indonesia, begitupun untuk yang terjemahan tidak berterima dari ke 3 rater tidak ada yang memilih.

4.4. Keterbacaan

Tingkat keterbacaan dilakukan dengan menilai bagaimana suatu teks terjemahan dapat dipahami oleh pembaca Bsa. Instrumen yang digunakan dalam penilaian tingkat keterbacaan ini adalah melalui kuesioner dengan parameter sebagai berikut, tingkat keterbacaan tinggi apabila data tergolong mudah dipahami, dengan mudah oleh pembaca dengan nilai 3, tingkat keterbacaan sedang apabila terjemahan dapat dipahami oleh pembaca, namun ada sebagian tertentu yang diperlu dibaca ulang untuk memahaminya dengan nilai 2, tingkat keterbacaan rendah apabila terjemahan sulit dipahami oleh pembaca sasaran dengan nilai 1. Dengan kata lain, pembaca tidak dapat memahami teks terjemahan tersebut (Nababan, 2010: 44- 45)

Contoh:

Bsu: Dinosaurus

Penerapan Teknik Harfiah dan Peminjaman terhadap Kualitas Terjemahan

No	Jenis	Keakuratan			Keberterimaan			Keterbacaan		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Abjad	3	-	-	3	-	-	3	-	-
2	Angka	3	-	-	3	-	-	3	-	-
3	Binatang	3	-	-	3	-	-	1	2	-
4	Buah-Buahan	3	-	-	3	-	-	3	-	-
5	Sayuran	3	-	-	3	-	-	1	2	-
6	Keluarga	3	-	-	3	-	-	1	2	-
7	Pemandangan	3	-	-	3	-	-	1	2	-
	Jumlah	21	0	0	21	0	0	13	8	
Jumlah		21			21			21		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan teknik harfiah dan peminjaman membawa dampak kualitas terjemahan yang baik. Hampir semua menggunakan teknik harfiah karena selain bahasanya sederhana juga kalimatnya tidak panjang. Hal ini karena video tersebut dikonsumsi oleh anak usia dini sehingga bahasanya harus mudah dipahami dan teknik harfiah dan peminjaman banyak digunakan. Dari 3 rater masing-masing terdiri dari guru PAUD yang menilai tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan hampir semua menilai akurat dari setiap jenis lagu yang diterjemahkan, begitupun dengan keberterimaan. Akan tetapi untuk keterbacaan ada beberapa rater yang beberapa kali mengulang saat membaca untuk jenis lagu tentang binatang, sayuran, keluarga dan pemandangan. Rata-rata dari 3 rater mengatakan akurat dan berterima dengan nilai tinggi yaitu 3. Namun untuk keterbacaan yang seharusnya apabila menilai 3 artinya terbaca dan paham, akan tetapi disini ada rater yang menilai terbaca sedang, sehingga mengurangi jumlah keterbacaan. Untuk keterbacaan dinilai 13. Sehingga jika diakumulasi menjadi 2,60. $(21+21+13=55:3:7= 2,61)$ yang dibulatkan menjadi 2,60.

IV. KESIMPULAN

Dari tiga video campuran yang ada di youtube berbasis pendidikan karakter anak usia dini yang di sebar dalam sekolah PAUD GISPI di kabupaten Majalengka menjadi sebuah media pendidikan dalam pembelajaran dan hasilnya sangat memuaskan. Awalnya guru mereka agak kesulitan tetapi setelah beberapa kali di ajarkan hasilnya cukup memuaskan, begitupun dengan para siswa yang cukup antusias belajar lagu-lagu Bahasa Inggris yang bahasanya sederhana. Lagu-lagu anak berbahasa Inggris yang ada di *youtube* yang berbasis karakter anak usia dini bentuknya sangat sederhana karena selain sasarannya untuk anak usia dini juga untuk memudahkan dalam pemahaman. Dari 3 video campuran untuk sampling data yang berbasis karakter anak usia dini menghasilkan 7 jenis arti secara umum yang diterjemahkan dari total 3 video campuran lagu-lagu anak. Dalam video tersebut terdiri dari beberapa topik yaitu abjad (ejaan) yang dimulai dari huruf A sampe Z, dari abjad diartikan binatang-binatang, buah-buahan dan sayuran, bercerita tentang keluarga, berhitung (angka) dari 1 sampai 20 dan pemandangan, lagu-lagu menjelang tidur. Di dalam lagu-lagu tersebut lebih banyak menceritakan ketauladanan anak terhadap orang tua. Dari video pertama yang dimulai dari sebuah abjad ejaan huruf, angka dan lagu menjelang tidur seperti *twinkle-twinkle little star* dikombinasikan dengan cerita sehingga lebih menarik untuk anak-anak, tidak langsung belajar abjad, angka saja.

Adapun penerapan teknik-teknik penerjemahan cenderung berdampak baik pada kualitas terjemahan. Penilaian terhadap tingkat keakuratan terjemahan lagu-lagu berbahasa Inggris yang ada di dalam *youtube* dan berbasis karakter anak usia dini menunjukan hasil yang cukup akurat dan berterima akan tetapi ada yang kurang terbaca, sehingga didapatkan hasil akhir 2,60.

REFERENSI

- Arbogast, Gerzymisch H. (2008). "Introduction to Multidimensional Translation Research". dalam *MuTra*. 1-34.
- Gottlieb, H. (2005a). "Multidimensional Translation: Semantics Turned Semiotics" dalam *MuTra, Challenges of Multidimensional Translation: Conferense Proceedings*. 1-28.
- Gottlieb, H. (2005b). "Texts, Translation and Subtitling – In Theory, and in Denmark" in *Screen translation. Eight studies in subtitling, dubbing and voice-over*: 1-40. University of Copenhagen: Center for Translation Studies.
- Hornby&parnwell. 1972.*Learner's dictionary* / A.S. Hornby, E.C. Parnwell. Oxford: Oxford University Press

- Kevin Ryan & Karen E. Bohlin. 1978. *Building character and school*. Paperback: Oxford University Press
- Nababan, M.R. 2003. *Teori Menerjemah bahasa Inggris*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Nababan, Rudolf. 2008. *Kompetensi Penerjemahan dan Dampaknya pada Kualitas Penerjemahan. Pidato Pengukuhan Guru Besar*. UNS.
- Nababan, Rudolf, dkk. 2012. *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*. UNS. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 24. No. 1. Edisi Juni 2012: 39- 57
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. Singapore: Prentice Hall.
- Nida, Eugene, A., & Taber, Charles R. 1974. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian (Qualitative research methodology: Basic theories and their application to research)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sutopo, H.B. 2006. *Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/diglossia/article/view/286/255>
- <https://www.penuliscilik.com/lirik-lagu-twinkle-twinkle-little-star-dan-terjemahan/>,https://www.youtube.com/watch?v=2_6N6jbNgwI,<https://www.youtube.com/watch?v=7TBYNFVGTqc>